

**Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada  
Sma Negeri 21 Makassar**

*Survey Of Facilities And Infrastructure For Learningphysical Education And Sport Ys In Senior  
High School 21 Makassar*

**Muh. Ian**

**Program Studi S1  
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Makassar  
2020**

**ABSTRAK**

**MUH.IAN 2019.** *Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada SMA Negeri 21 Makassar.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I, La Kamadi, Pembimbing II Nurliani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada SMA Negeri 21 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga. Sampel penelitian terdiri dari sarana dan prasarana olahraga. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi sarana dan prasarana yang ada di lapangan saat ini. Kemudian dalam persiapan pengolahan data dipersiapkan tabel kerja yang dipakai dalam pengelompokan data hasil penelitian dari seluruh sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 21 Makassar. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil Rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMA Negeri 21 Makassar adalah 75,69 % dengan kategori “ideal” untuk mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kata kunci : Sarana Prasarana dan Pendidikan Jasmani.

## ABSTARCT

**Muh Ian. 2019.** *Survey of Physical Education and Sports Learning Facilities and Infrastructure in SMA Negeri 21 Makassar.* A Thesis. Faculty of Sport Selences. State University of Makassar. Supervised by La Kamadi and Nurliani.

This research aimed to study the condition of the Facilities and Infrastructure of Physical Education and Sports Learning in SMA Negeri 21Makassar. The type of this research is descriptive research. The population of this research is sport of facilities and infrastructure. Techniques of collecting the data by interviews, observation and documentation. Processing, a the data using non-statistics ,because this research only analyzes the full facilities and infrastructure in the field at this time. Then, in preparation for data processing, a work table is prepared to be used in grouping the results of research from all facilities and infracture in SMA Negeri 21 Makassar. Based on data analysis, the average results of facilities an infracture the support the learning proceces of Physical Education in SMA Negeri 21 Makassar are 75.69% with “ideal” category to support the Physical Education learning process in accordance with required curriculum.

**Keywords:** *Infrastructure and Physical Education.*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab pada bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pada hakekatnya dalam suatu proses pembelajaran seorang siswa memerlukan adanya dorongan agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat membangkitkan siswa untuk belajar lebih giat lagi. Besarnya dorongan atau motivasi setiap siswa dalam belajar juga berbeda-beda, tinggi-rendahnya motivasi siswa

tergantung pada faktor intrinsik yaitu siswa itu sendiri, maupun ekstrinsik yaitu bisa dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Fasilitas dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak didik berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dengan karakteristik anak didik akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Karena itu, dalam menilai alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan pertimbangan yang mendalam. Pendidikan Jasmani menjadikan siswa sebagai orientasi dari perkembangan program-program pengajaran. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dengan karakteristik anak didik akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Karena itu, dalam menilai alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bagi anak didik diperlukan pertimbangan yang mendalam.

Sarana merupakan penunjang kebutuhan kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani misalnya net ataupun bola. Sedangkan prasarana adalah suatu kebutuhan dasar kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani, misalnya lapangan ataupun gedung. Kesemuanya ini adalah kebutuhan pokok dalam kegiatan olahraga yang harus dipenuhi. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dengan karakteristik anak didik akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Karena itu, dalam menilai alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak didik diperlukan pertimbangan yang mendalam. Dalam konteks pendidikan jasmani, pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan aktivitas jasmani, sebagai media pendidikan dimana melalui aktivitas pendidikan jasmani secara multikognitif anak dalam operasionalisasinya guru pendidikan jasmani menggunakan aktivitas gerak sebagai sarana untuk mencapainya yakni orientasinya pada pertumbuhan dan perkembangan gerak anak.

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan disekolah, maka sangat

diperlukan sarana dan prasarana. Saranadanprasarana merupakan komponen atau instruksional yang dipakai oleh guru penjas untuk mempraktekkan semua materi yang diajarkan. Dengan demikian, seorang guru penjaskes tidak hanya menjelaskan secara teoritis mengenai pembelajaran melainkan menerangkan dengan praktek sesuai teorinya. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah terjadi interaksi komunikal dengan murid, hal ini guru terkadang bertindak sebagai subyek yang lebih banyak mendominasi aktivitas secara verbalitas untuk menyampaikan atau mentransfer segala informasi dan pengalaman yang teoritik dan praktek yang isi pelajaran kepada siswa. Dengan dasar pertimbangan tersebut, maka sangat dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang dipakai sebagai mediasi dalam proses belajar mengajar.

Untuk mendukung proses pembelajaran penjaskes di sekolah maka menurut Ratal Wirjasantosa (1984:157) mengemukakan bahwa : “Dalam pembelajaran penjaskes disekolah perlu didukung dengan fasilitas baik yang permanen maupun yang tidak permanen seperti; gymnasium, kolam renang, lapangan permainan dan sebagainya. Dalam pembelajaran penjaskes juga didukung oleh alat-alat yang telah dimodifikasi berupa: matras dibuat dari

sabut kelapa atau jerami, tongkat estafet dari bambu atau kayu dan balok titian dengan bambu besar atau batang kayu.

Suatu kenyataan problematik yang terdapat di sekolah-sekolah bahwa penggunaan sarana dan prasarana belum begitu memadai, sehingga menjadi kendala bagi guru penjaskes dalam mengaplikasikan proses belajar mengajar. Kadang-kadang guru hanya memberikan secara teoritik, sementara prakteknya tidak dapat diterapkan karena keterbatasan sarana penunjang dan pemahaman guru tentang bagaimana ia mempunyai kreasi dan memodifikasi alat, lapangan, aturan, dan waktu.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori dalam melakukan suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan merupakan pernyataan dasar yang diharapkan dapat meninjau penyusunan kerangka berpikir yang nantinya menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian hal-hal yang akan dikemukakan dalam tinjauan pustaka tersebut adalah sebagai berikut :

Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu pendidikan dan jasmani. Kata pendidikan

mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sedangkan jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya.

Menurut Mutohir dan Lutan (1966:14) mengemukakan pengertian pendidikan jasmani sebagai berikut:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan secara sadar untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Dalam hal keolahragaan, maka pendidikan jasmani mengandung arti tugas mendidik (unsur pendidikan), sebagaimana dikemukakan oleh Ratal Wirjasantosa (1984:21) bahwa:

Keolahragaan diartikan sebagai suatu rentetan kegiatan-kegiatan atau gerakan-gerakan manusia, berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan dan kesehatan dengan menggunakan aktivitas dan

gerakan jasmaniah, rohaniyah, mental intelek, keindahan dan sosial seseorang.

Syarifuddin dan Muhadi (1992:15) mengemukakan pengertian olahraga sebagai berikut:

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang dilakukan secara intensif dengan mengarahkan segala daya dan upaya guna meningkatkan prestasi seoptimal mungkin dalam usaha untuk memenangkan suatu pertandingan atau perebutan kejuaraan suatu cabang olahraga.

Sedangkan Bucher (1983:45) menyebutkan tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan dalam lima aspek yaitu: (1) Perkembangan kesehatan dan organ-organ tubuh, (2) Perkembangan mental-emosional, (3) Perkembangan neuromuskuler, (4) Perkembangan sosial dan (5) Perkembangan intelektual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki kesamaan dalam pencapaian tujuan akhir yaitu pembentukan manusia seutuhnya atau sehat jasmani dan rohani. Namun orientasi olahraga lebih ditekankan pada pencapaian prestasi, sementara pendidikan jasmani menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa-raga. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani di sekolah identik dengan tujuan pendidikan olahraga secara keseluruhan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Survei. Dengan menggunakan metode tersebut dapat diperoleh informasi aktual tentang fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang terdapat diseluruh SMA Negeri 21 Makassar. Dengan demikian metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian Survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang "*representatif*". Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran nyata tentang: Sarana dan Prasarana pendidikan jasmani dan olahraga pada SMA Negeri 21 Makassar.

#### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan

oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Soekidjo Notoatmojo, 2015: 70). Jadi variable penelitian adalah objek yang dialami, dianalisa dan dikumpulkan dalam suatu pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Saran dan Prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan penyajian hasil analisis dengan statistik deskriptif.

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai

tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis deskriptif frekuensi dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ada di SMA Negeri 21 Makassar yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib sudah tergolong baik. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu:

Penelitian tentang sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 21 Makassar untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada

## **Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 21 Makassar**

Hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di SMA Negeri 21 Makassar memiliki kategori sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam adalah olahraga Senam adalah 91,66% dengan kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Atletik 85,37% dengan kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Sepak bola 33,33% kategori “kurang ideal”, cabang olahraga Bolavoli 95,83% kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Bola basket 100% kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Bulutangkis 83,33% dengan kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Sepak takraw 100% kategori “Sangat ideal”, cabang olahraga Tenis meja 91,66% dengan kategori “Sangat ideal”. dan yang terakhir Renang 0% dengan kategori “Sangat Kurang ideal”.Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang

mendukung pembelajaran penjas SMA Negeri 21 Makassar dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga kemudian di bagi dengan jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMA Negeri 21 Makassar adalah 75,69 % dengan kategori “ideal” untuk mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam hal ini hasil belajar pendidikan jasmani. Seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar yang dilengkapi oleh sarana olahraga sesuai dengan cabang olahraga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudjana 1989:28) Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan melalui sebagai pengalaman, seperti proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik



pula. Sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, tentunya diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana yang penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana dan dapat memanfaatkan dengan tepat dan seoptimal mungkin pasti akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajarnya. Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolahnya, sebab keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mampu disediakan sekolah tersebut, justru menjadi tantangan yang

harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah di tuntut untuk lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya agar hasil belajar dapat meningkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru penjasorkes terkait masalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 21 Makassar adalah beberapa prasarana yang menunjang untuk hasil belajar diantaranya lapangan futsal, lapangan bola voli, lapangan sepak takraw, meja main tenis meja, lapangan basket dan bak lompat jauh. Sedangkan sarana yang dimiliki, yaitu matras, tape recorder, kaset senam, tongkat estafet, peluru, cakram, lembing, palang lompat tinggi, mistart lompat tinggi, bola sepak, bola futsal, tiang gawang futsal, bola voli, net, tiang net voli, bola basket, ring basket, bola takraw, tiang takraw, net takraw,

bet tenis meja, bola tenis meja, dan net. Kelengkapan sarana dan prasarana olahraga sudah cukup memadai, namun masih ada sedikit kekurangan mengenai sarana dan prasarana yang ada, khususnya olahraga yang menggunakan lapangan yang luas, seperti cabang olahraga Sepakbola, dan renang. Proses pembelajaran penjasorkes yang ada di sekolah ini telah berjalan dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung proses pembelajaran yang ada, dapat dilihat dari kurangnya kendala dalam hal media pembelajaran. Karena saya selaku guru penjasorkes dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang ada serta pembuatan media pembelajaran sebagai alat bantu. Cara melakukan modifikasi sarana dan prasarana yang ada disekolah, yaitu dengan mengacu kepada peraturan sesuai dengan cabang olahraga yang di pelajari pada saat itu dan guru penjasorkes pada saat itu pintar-pintar memanfaatkan kondisi yang ada disekitarnya. sarana dan prasarana

yang ada di sekolah, sebagian besar sudah memenuhi standar yang ada, namun masih ada beberapa sarana olahraga yang belum memenuhi standar, khususnya cabang olahraga yang memakai lapangan yang luas serta gor/aula olahraga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan, pada hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yaitu:

Rata- rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMA Negeri 21 Makassar adalah 75,69 % dengan kategori “ideal” untuk mendukung proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### **Saran**

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Pihak sekolah  
Dengan diketahui keadaan nyata sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada disekolah, dapat menentukan langkah – langkah selanjutnya guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Bagi guru pendidikan jasmani harus banyak berkomunikasi dengan kepala sekolah tentang kendala keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan guru penjas sebaiknya lebih kreatif dalam mensiasati keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak Sekolah Menengah Atas khususnya SMA Negeri 21 Makassar maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui peningkatan mutu dari keadaan sarana dan prasarana

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diperlukan dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti berikutnya semoga bisa sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ateng Abdul Kadir, 1992, *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru D-II.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bucher,C.A. 1983. *Foundation Of Physical Education & Sport*. St. Louis. Missouri: Mosby Co.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007. *Standar Nasional Pendidikan dan Panduan KTSP*. Jakarta: Permendiknas.

- Direktur Pendidikan Lanjutan. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dit PLP. Ditjen Dikdasmen.
- Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta : Dit PLP. Ditjen Diknasmen.
- Mutohir dan Iutan. 1996. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti. Jakarta.
- Purwadarminta, W .J.S 1997. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Jakarta.
- Ratal Wirjasantoso, 1984, *Supervisi Pendidikan Olahraga*, UI Pers Jakarta.
- Soekidjo Notoadmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Soemosasmito, S. 1988. *Dasar, Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Dirjen Dikti. Depdikbud. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Prosedur Penelitian Pendidikan Olahraga*. Jakarta : PT. Rineke Cipta
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Olahraga*, Jakarta: Depdikbud
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syarifuddin dan Muhadi. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti. Depdikbud. Jakarta.
- Winarno surakhmad. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung .Penerbit Tarsito.
- Wirjasantosa, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Universitas Indonesia (UI-PRESS), Jakarta.